

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yang menghadapi tantangan kependudukan adalah Indonesia. Masalah utama di Indonesia adalah jumlah penduduk yang sangat besar dan laju peningkatan populasi yang relatif tinggi (Anitasari & Sarmin, 2021). Jumlah penduduk Indonesia adalah 270,2 juta jiwa pada tahun 2020, 272,68 juta jiwa pada tahun 2021, dan 257,77 juta jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Di provinsi Bali jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 8.725,30 juta jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 8.830,10 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk 262,5 pada tahun 2020, 267,1 pada tahun 2021, dan 271,8 pada tahun 2023, Kabupaten Bangli memiliki pertumbuhan penduduk yang stabil. Terdapat 45.131 penduduk di kecamatan Susut pada tahun 2020, dan 46.96 pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009, yang membahas perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, merupakan kebijakan pemerintah untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana untuk memfasilitasi pembentukan keluarga yang sehat dan seimbang, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 20 undang-undang tersebut (BKKBN, 2020). Dalam rangka membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, memiliki jumlah anak yang diinginkan, mengontrol waktu kelahiran relatif terhadap usia orang tua, dan

mengatur interval antara kehamilan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Than dkk., 2018).

Sebagai metode kontrasepsi hormonal, kontrasepsi suntik adalah salah satu yang paling sering digunakan dalam program keluarga berencana. Metode ini melibatkan pemberian suntikan hormon progesteron atau kombinasi hormon progesterone dan estrogen. Metode kontrasepsi suntik yang umum digunakan adalah metode tiga bulan, termasuk *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) (Raidanti, 2021).

Di Provinsi Bali jumlah pengguna kontrasepsi suntik pada tahun 2020 tercatat 215,004 peserta, tahun 2021 tercatat 207,602 peserta, tahun 2022 tercatat 136,286 peserta. Di Kabupaten Bangli jumlah peserta KB suntik di tahun 2020 tercatat 16,792 peserta, tahun 2021 tercatat 16,592 peserta dan tahun 2022 tercatat 12,416 peserta (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022).

Disamping memberikan efek yang menguntungkan, kontrasepsi suntik 3 bulan juga memiliki efek samping (Raidanti, 2021). Harahaf & Amelia (2020) melaporkan kontrasepsi hormonal apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Penggunaan kontrasepsi hormonal disarankan dibatasi hanya 2 tahun saja, yang bertujuan untuk meminimalisir efek samping yang tidak diinginkan (Wahyuni, 2018 dalam Andini, 2021). Hormon progesteron dapatengaruhi perubahan metabolisme lipid hal ini disebabkan karena kerja estrogen dan endogen dihambat oleh progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi DMPA. Disamping itu *Medroxy Progesteron Asetat* (MPA) memiliki efek peningkatan konversi *Intermediate Density Lipoprotein* (IDL) menjadi LDL akibat efek androgenik pada *Medroxy Progesteron*

Asetat (MPA) yang meningkatkan kerja enzim lipase hepatik. Hal ini mengakibatkan penimbunan kolesterol pada pembuluh darah dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah yang mengarah ke jantung koroner dan mengganggu keseimbangan profil lipid tubuh (Fransisca,dkk.2021). Pada penelitian Dina Hafidatul Laila S, dkk (2019) melaporkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol total dalam darah pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil penelitian Pupung Cahya Wulandari dan Surati (2019) menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan dapat meningkatkan kadar kolesterol. Hasil penelitian Tri Prasetyorini, dkk (2020) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Acetate* (DMPA) dengan kadar kolesterol total pada akseptor KB. Sehingga semakin lama penggunaan kontrasepsi DMPA maka semakin meningkatkan kadar kolesterol.

Perubahan profil lipid berupa peningkatan kadar kolesterol total menyebabkan dampak buruk bagi pengguna kontrasepsi. Peningkatan kadar kolesterol total dalam serum dapat menjadi faktor resiko penyakit aterosklerosis (penumpukan lemak di dinding arteri), kardiovaskular serta penyakit tidak menular lainnya seperti jantung, stroke, dan diabetes mellitus (Yoeantafara dan Martini, 2017; Prasetyorini, dkk., 2020). Hasil Riskesdas tahun 2013 proporsi penduduk Indonesia dengan kadar kolesterol di atas normal lebih tinggi pada perempuan yaitu sebesar 39,6% jika dibandingkan dengan laki-laki sebesar 30%. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh peningkatan kolesterol perlu diketahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan jangka pendek dan jangka panjang dengan kadar kolesterol total.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 pengguna Kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Susut II Bangli diperoleh hasil rata-rata kadar kolesterol total pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan jangka pendek sebesar 177,9 mg/dL dan rata-rata kadar kolesterol pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan jangka panjang sebesar 216,4 mg/dL. Berdasarkan informasi berikutnya jumlah total pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 972 orang yang sampai saat ini masih sebagian besar pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Susut II Bangli belum melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total baik ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya, serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai hubungan jangka waktu penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total akseptor di Puskesmas Susut II Bangli.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Jangka Waktu Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kadar Kolesterol Total Akseptor Di Puskesmas Susut II Bangli”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut apakah terdapat hubungan jangka waktu penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total akseptor di Puskesmas Susut II Bangli?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan jangka waktu penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total akseptor di Puskesmas Susut II Bangli.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Puskesmas Susut II, Bangli.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan jangka panjang dan pendek di Puskesmas Susut II, Bangli.
- c. Menganalisis hubungan jangka waktu penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan sebagai sumber informasi mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total. Serta dapat memberikan informasi ilmiah dan manfaat bagi masyarakat mengenai salah satu pemeriksaan dibidang ilmu kimia klinik.
- b. Sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan uji lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total, dan jika hasil kadar kolesterol total dari akseptor tinggi maka menjadi informasi untuk akseptor untuk konsultasi ke klinis untuk mendapatkan rekomendasi tindak lanjut.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan kajian dalam menyelenggarakan promosi kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta dapat diaplikasikan sebagai acuan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

c. Bagi Mahasiswa

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat pada saat perkuliahan serta dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total.